



Original Article

Analisis Gaya Belajar Peserta Didik SMP sebagai Dasar Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif

Nadhea Aurel Zalfanisa Inzagi^{1✉}

Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, Indonesia

Korespondensi Email: aurelinzagi@gmail.com[✉]

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Manting Jatirejo sebagai dasar pengembangan media pembelajaran interaktif. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis survei. Subjek penelitian ini berjumlah 18 peserta didik kelas VIII. Instrument yang digunakan berupa angket gaya belajar yang mencakup gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi dan kecenderungan gaya belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar yang paling dominan dengan persentase 61% (11 siswa), diikuti gaya belajar auditori sebesar 6% (1 siswa), serta tidak ditemukan gaya belajar kinestetik secara tunggal (0%). Sementara itu, gaya belajar kombinasi auditori-kinestetik sebesar 28% (5 siswa) dan visual-auditori sebesar 6% (1 siswa). Dominasi gaya belajar visual menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik lebih mudah memahami materi melalui penyajian visual seperti gambar, diagram, dan animasi. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis visual dan animasi sangat direkomendasikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penyesuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik gaya belajar peserta didik diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Gaya Belajar, Visual, Auditori, Kinestetik, Media Pembelajaran Interaktif

Pendahuluan

Era abad ke-21 ditandai dengan adanya perkembangan dunia yang berlangsung semakin pesat dan kompleks. Berbagai perubahan tersebut pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat modern. Abad ke-21 juga dikenal sebagai masa terjadinya peralihan besar dari masyarakat agraris menuju masyarakat

Submitted	: 19 February 2026
Revised	: 23 February 2026
Acceptance	: 26 February 2026
Publish Online	: 27 February 2026

industri, yang kemudian berkembang menjadi masyarakat berbasis pengetahuan. Ditengah tantangan global yang semakin kompetitif, diperlukan perubahan paradigma dan sistem pendidikan agar mampu membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai aspek kehidupan global ([Soh et al., 2010](#)). Beragam kajian mengenai konsep dan karakteristik pendidikan abad ke-21 menunjukkan bahwa kondisi ini menjadi tuntutan sekaligus tantangan besar bagi guru dalam meyenggarakan pembelajaran. Oleh karena itu, guru juga dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dan mengimbangi kebutuhan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan abad ke-21 ([Syahidi et al., 2023](#)).

Sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, peran guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan oleh teknologi. Melainkan mengalami pergeseran sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarahh pembelajaran agar pemanfaatan perangkat digital tetap terarah pada hal-hal positif. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 ayat (1) yang menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi ([Aulia et al., 2023](#)). Kompetensi guru merupakan keterpaduan antara pengetahuan dan keterampilan yang dimanfaatkan sebagai instrumen dalam melaksanakan tugas secara optimal ([Sudrajat, 2020](#)). Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, guru dituntut menguasai literasi teknologi dan kecakapan digital yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Kompetensi profesional guru tidak hanya mencakup penguasaan materi dan metode pembelajaran, tetapi juga pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, termasuk perbedaan gaya belajar, sehingga pengembangan media pembelajaran yang efektif perlu dirancang berdasarkan analisis gaya belajar peserta didik, salah satunya melalui pemanfaatan multimedia interaktif berbasis animasi ([Safitri, 2019](#)).

Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran di SMPN masih didominasi oleh metode pembelajaran yang konvensional dengan pemanfaatan media pembelajaran yang terbatas. Media pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya dirancang berdasarkan analisis gaya belajar peserta didik, sehingga belum mampu mengakomodasi perbedaan cara belajar peserta didik. Kondisi ini menyebabkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran belum optimal dan berdampak pada kesulitan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih cenderung bersifat satu arah dan belum memanfaatkan potensi multimedia interaktif berbasis animasi secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan adanya kajian mendalam mengenai gaya belajar peserta didik SMP sebagai langkah awal dalam perencanaan pembelajaran. Gaya belajar merupakan karakteristik yang dimiliki setiap individu dalam menyerap, mengatur, dan mengelola informasi yang diterima, sehingga pemilihan gaya belajar yang sesuai menjadi salah satu kunci keberhasilan peserta didik dalam belajar ([Rudini & Agustina, 2021](#)). pembelajaran yang hanya menekankan satu gaya belajar, khususnya yang bersifat verbal atau auditorial, berpotensi menimbulkan perbedaan kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya agar proses belajar dapat berlangsung secara optimal ([Nuralan et al., 2022](#)). Hasil analisis gaya belajar ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran serta mengembangkan media pembelajaran multimedia interaktif berbasis animasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data numerik yang diperoleh dari hasil pengisian gaya belajar peserta didik. Penelitian survei digunakan untuk memperoleh gambarann empiris mengenai karakteristik gaya belajar peserta didik kelas VIII sebagai dasar dalam perencanaan dan pengembangan media pembelajaran interaktif ([Aliansah et al., 2025](#)). Metode penelitian survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data yang terjadi pada masa sekarang maupun masa lampau, terutama yang berkaitan dengan keyakinan, pendapat karakteristik, serta perilaku responden yang diteliti ([Sugiyono, 2013](#)). Oleh karena itu metode survei dinilai tepat untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan gaya belajar peserta didik SMP secara sistematis dan objektif berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

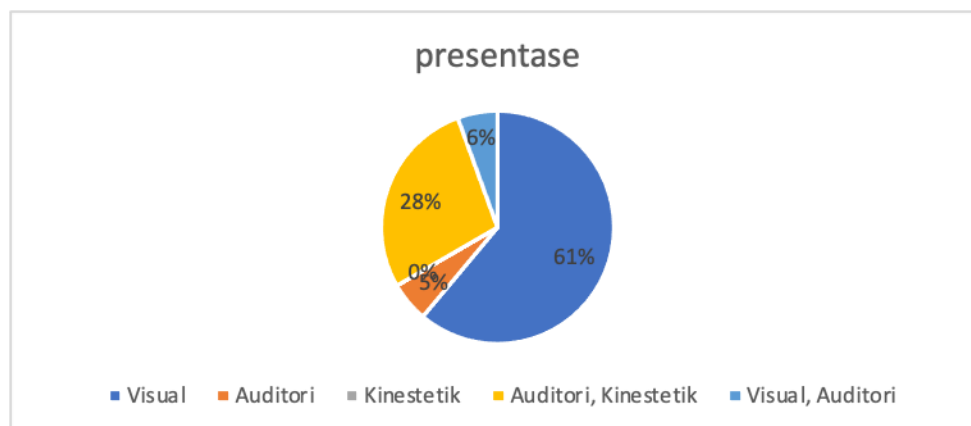
Penelitian ini dilaksanakan di SMPN Satu Atap Manting Jatirejo, pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kondisi pembelajaran yang memerlukan pengembangan media pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik. Subjek dalam penelitian ini merupakan seluruh peserta didik kelas VIII SMPN Satu Atap Manting Jatirejo. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan gaya belajar yang mencakup gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan deskriptif statistic untuk mengetahui kecenderungan dan distribusi gaya belajar peserta didik. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi pengembangan media pembelajaran multimedia interaktif yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar peserta didik kelas VIII.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Data Angket Gaya Belajar

Gaya Belajar	Jumlah siswa
Visual	11
Auditori	1
Kinestetik	0
Auditori, Kinestetik	5
Visual, Auditori	1
Total	18

Berdasarkan tabel 1 hasil pengolahan angket gaya belajar yang diberikan kepada 18 peserta didik kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Manting Jatirejo, diperoleh distribusi gaya belajar sebagai berikut: sebanyak 11 siswa memiliki gaya belajar visual, sebanyak 1 siswa memiliki gaya belajar auditori. Sebanyak 0 siswa memiliki gaya belajar kinestetik, sebanyak 5 siswa memiliki gaya belajar auditori-kinestetik, dan sebanyak 1 siswa memiliki gaya belajar visual-auditori, dengan jumlah keseluruhan responden adalah sebanyak 18 peserta didik kelas VIII. Jika dikonversikan ke dalam bentuk persentase maka dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini.



Gambar 1. Persentase Diagram Lingkaran Gaya Belajar

Pada gambar 1 terdapat persentase sebesar 61% peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, sebesar 6% peserta didik memiliki gaya belajar auditori, sedangkan pada gaya belajar kinestetik ditemukan sebanyak 0%. Untuk gaya belajar kombinasi seperti auditori-kinestetik memperoleh sebesar 28% dan visual-auditori sebesar 6%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Satu Atap Manting Jatirejo memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran sebagian besar peserta didik lebih mudah memahami materi melalui tampilan visual dibandingkan dengan metode pembelajaran berbasis audio maupun aktivitas Gerak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual menjadi kecenderungan utama peserta didik dengan persentase sebesar 61%. Dominasi ini mengindikasikan bahwa peserta didik lebih optimal melalui indra penglihatan sebagai sarana utama dalam menerima dan mengolah informasi. Peserta didik cenderung visual karena lebih mudah untuk memahami isi materi apabila pembelajaran disajikan dalam bentuk yang dapat dilihat secara langsung seperti gambar, diagram, grafik, simbol, maupun teks tertulis. Dengan demikian, penyajian bukti konkret secara visual menjadi faktor penting dalam membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Individu dengan gaya belajar visual umumnya memiliki kemampuan yang baik dalam mengenali, mengingat bentuk kata, bahkan mampu membayangkan kembali informasi secara visual di dalam pikirannya. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan guru sebaiknya menekankan pada penggunaan media visual, seperti demonstrasi, objek nyata, animasi, maupun tayangan melalui LCD ataupun papan tulis (Supit et al., 2023).

Persentase gaya belajar auditori relatif rendah yaitu sebesar 6% menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang lebih efektif terhadap pembelajaran melalui metode ceramah atau penjelasan verbal. Gaya belajar auditori ini menekankan pada gaya belajar yang mengandalkan indra pendengaran sebagai sarana utama dalam menerima dan mengolah informasi. Peserta didik dengan gaya belajar auditori karena cenderung lebih mudah memahami serta mengingat materi pembelajaran melalui penjelasan lisan, diskusi, maupun aktivitas mendengarkan lainnya. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki gaya belajar ini cenderung memerlukan pemaparan materi secara verbal dari guru agar dapat memahami isi pelajaran secara optimal. Informasi yang disampaikan dapat melalui suara, intonasi, dan penekanan kata menjadi faktor penting dalam membantu proses pemahaman dan daya ingat mereka terhadap materi yang dipelajari (Hafizha et al., 2022).

Sementara itu, tidak ditemukan gaya belajar kinestetik secara tunggal menunjukkan

bahwa aktivitas berbasis gerak bukan menjadi kecenderungan utama peserta didik. Namun demikian, terdapat 28% peserta didik dengan kombinasi auditori-kinestetik, yang berarti sebagian peserta didik tetap menggunakan variasi metode pembelajaran seperti diskusi dan praktik sederhana untuk mendukung pemahaman mereka. Adanya kombinasi gaya belajar pada peserta didik menunjukkan bahwa karakteristik belajar tidak selalu bersifat tunggal, melainkan dapat bersifat multimodal. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada satu pendekatan, tetapi tetap mengintegrasikan elemen visual, auditori, dan aktivitas interaktif secara proporsional.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi gaya belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Manting Jatirejo menunjukkan kecenderungan yang cukup jelas, yaitu dominasi gaya belajar visual sebesar 61%. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik lebih efektif menerima, mengolah, dan mengingat informasi melalui rangsangan visual. Dalam konteks pembelajaran di kelas, hal tersebut menegaskan pentingnya penyajian materi yang menampilkan unsur gambar, diagram, grafik, simbol, peta konsep, maupun media berbasis teknologi seperti presentasi dan video pembelajaran.

Dominasi gaya belajar visual juga dapat dikaitkan dengan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik usia SMP yang mulai mampu berpikir lebih abstrak, namun tetap membutuhkan representasi konkret untuk memperkuat pemahaman konsep. Penyajian informasi secara visual membantu peserta didik membangun asosiasi, mengorganisasi informasi, serta menyimpan materi dalam memori jangka panjang melalui gambaran mental. Hal ini sejalan dengan pendapat [Supit et al. \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena mampu memperjelas konsep yang bersifat abstrak.

Di sisi lain, persentase gaya belajar auditori yang relatif rendah (6%) menunjukkan bahwa metode ceramah murni bukanlah pendekatan yang paling sesuai bagi mayoritas peserta didik. Meskipun demikian, keberadaan satu peserta didik dengan gaya belajar auditori serta kombinasi visual-auditori dan auditori-kinestetik menunjukkan bahwa unsur verbal tetap memiliki peran penting. Peserta didik dengan kecenderungan auditori cenderung lebih mudah memahami materi melalui penjelasan lisan, diskusi, serta variasi intonasi dan penekanan kata. Sebagaimana dikemukakan oleh [Hafizha et al. \(2022\)](#), kualitas penyampaian verbal guru dapat memengaruhi tingkat pemahaman dan daya ingat peserta didik dengan gaya belajar auditori.

Tidak ditemukannya gaya belajar kinestetik secara tunggal menunjukkan bahwa aktivitas berbasis gerak bukan menjadi preferensi utama peserta didik. Namun, adanya kombinasi auditori-kinestetik sebesar 28% memperlihatkan bahwa sebagian peserta didik tetap membutuhkan keterlibatan aktif melalui praktik, simulasi, atau aktivitas interaktif untuk memperkuat pemahaman. Temuan ini menegaskan bahwa karakteristik belajar peserta didik bersifat beragam dan tidak selalu berdiri sendiri, melainkan dapat bersifat multimodal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada satu pendekatan dominan, tetapi perlu dirancang secara fleksibel dan adaptif. Meskipun gaya belajar visual menjadi kecenderungan

utama, integrasi unsur auditori dan aktivitas interaktif tetap diperlukan agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang optimal. Dengan strategi pembelajaran yang variatif dan proporsional, proses pembelajaran di kelas diharapkan menjadi lebih inklusif, bermakna, dan mampu meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 18 peserta didik kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Manting Jatirejo, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang paling dominan dengan persentase sebesar 61% dengan jumlah 11 siswa. Sementara itu, gaya belajar auditori hanya memiliki persentase sebesar 6% dengan jumlah 1 siswa, dan gaya belajar kinestetik secara tunggal tidak ditemukan atau sebesar 0%. Sedangkan gaya belajar kombinasi auditori-kinestetik sebesar 28% dengan jumlah siswa sebanyak 5, dan visual-auditori sebesar 6% sebanyak 1 siswa.

Dominasi gaya belajar visual menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik lebih optimal dalam menerima dan memahami informasi melalui Indera penglihatan. Penyajian materi dalam bentuk gambar, diagram, grafik, simbol, serta media pembelajaran berbasis visual dinilai lebih efektif dalam membantu pemahaman konsep. Persentase gaya belajar auditori yang relative rendah mengindikasikan bahwa metode pembelajaran berbasis ceramah bukan merupakan pendekatan utama yang sesuai bagi sebagian besar peserta didik. Meskipun gaya belajar kinestetik tidak ditemukan secara tunggal, adanya kombinasi gaya belajar menunjukkan bahwa karakteristik belajar peserta didik bersifat beragam dan multimodal.

Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Manting Jatirejo sebaiknya lebih menekankan pada penggunaan media visual yang menarik dan interaktif, serta tetap mengintegrasikan elemen auditori dan aktivitas pembelajaran secara proporsional. Penyesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik gaya belajar peserta didik diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru disarankan untuk lebih mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis visual dalam proses belajar mengajar, seperti gambar, diagram, peta konsep, infografis, video pembelajaran, dan presentasi interaktif. Penyajian materi yang menarik secara visual diharapkan mampu meningkatkan fokus, pemahaman konsep, serta daya ingat peserta didik yang mayoritas memiliki kecenderungan gaya belajar visual.

Meskipun gaya belajar auditori dan kinestetik tidak dominan secara tunggal, guru tetap perlu mengintegrasikan unsur penjelasan verbal yang komunikatif, diskusi, serta aktivitas praktik atau demonstrasi sederhana dalam pembelajaran. Pendekatan multimodal ini penting untuk mengakomodasi peserta didik dengan gaya belajar kombinasi agar seluruh siswa mendapatkan pengalaman belajar yang seimbang dan bermakna.

Sekolah juga disarankan untuk mendukung penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang menunjang penggunaan media visual dan interaktif, seperti LCD proyektor, bahan ajar bergambar, serta akses terhadap media digital. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan jumlah subjek yang lebih luas atau pada jenjang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai

variasi gaya belajar peserta didik. Dengan penyesuaian strategi pembelajaran yang tepat, diharapkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat terus meningkat secara optimal.

Daftar Pustaka

- Aliansah, I., Jamaludin, U., & Bahrudin, F. A. (2025). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 5(01), 8–17. <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i01.1130>
- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800–807. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1310>
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). ANALISIS PEMAHAMAN GURU TERHADAP GAYA BELAJAR SISWA DI SDN 020 RIDAN PERMAI. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p25-33>
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD by Prof. Dr. Sugiyono (z-lib.org) 1–205.* (n.d.).
- M.Pd.I, D. S., S. Sos I. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Pt. Indragiri Dot Com.
- Nuralan, S., Bk, M. K. U., & Haslinda, H. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *Madako Elementary School*, 1(1), 13–24.
- PDF. (n.d.). Retrieved January 18, 2026, from https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/86651745/1689-libre.pdf?1653836739=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DKompetensi_Guru_DI_Masa_Pandemi_COVID_19.pdf&Expires=1768747934&Signature=FFQWuBR-pi3nStLSWeCfRg4EZRw4bdEg8nmPV9Thl~ThqWGkhIXiKCBYxk8-uwIZX6OWyC5MoUXED9uYfqv-T9rvAnoVj6blHVM3VJB19TdoeyIt8cCCL8nEYZnrZgyrWAmnksLC4z2KsxU1-bolqtlLAX~CZqI1P9fKA47wow-1PuY5A3WdtHuslknX1zptsTNndCc5bGkHbrO~nxsneGmDtOjDEgyckQwkv7UbPg n~ktOgP57ygq-xA2KbeR3ni1XooGYQjaEXQiz-wBp04O22UX38oSW1Xcow1Gr6MfQ5cSp3S13orkpIktFZSwXLyAOojN9PngbwBL95kVMg-A__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA
- Rudini, M., & Agustina, A. (n.d.). *Analisis Motivasi Siswa dalam Mengerjakan Tugas Rumah Di SMA Al- Mannan Tolitoli*.
- Soh, T. M. T., Arsad, N. M., & Osman, K. (2010). The Relationship of 21st Century Skills on Students' Attitude and Perception towards Physics. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, International Conference on Learner Diversity 2010*, 7, 546–554. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.10.073>
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>
- Syahidi, K., Jufri, A. W., Doyan, A., Rokhmat, J., & Sukarso, A. (2023). *Penguatan Literasi Sains dan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPA Abad 2. 7(3)*.